

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMPUT LAUT PADA USAHA TANI RUMPUT LAUT

Suci Rabiatal Izmi, Samira Dunakhir, Samsinar

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: sucirabiatalizmi@gmail.com,



©2024 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to analysis the Cost of Goods Manufactured of seaweed production using the full costing method in the Seaweed Farming Business in Pa'jukukang Village, Pa'jukukang District, Bantaeng Regency. The variables of this research are: Cost of Goods Manufactured of production using the full costing method. The population in this study were seaweed farmers in Pa'jukukang Village, Pa'jukukang District, Bantaeng Regency, totaling 500 people. The sampling technique uses a purposive sampling method with a sample of 25 people based on certain criteria. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by condensing data, presenting data, analyzing data and providing recommendations. Based on the analysis results indicate that the Cost of Goods Manufactured using the full costing method in Seaweed Farming is higher than the Cost of Goods Manufactured carried out by seaweed farmers using a simple method. With the same amount of production in 2022, which is 2.590 kg, but a different amount of production costs. In Cost of Goods Manufactured using a simple method of Rp. 2.243/kg while the full costing method is Rp. 2.741/kg so that the difference from these two calculations is Rp.498/kg. This happens because the calculation of costs using the simple method does not include all production costs.*

Keywords: *Cost of Goods Manufactured, Full Costing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi rumput laut menggunakan metode *full costing* pada Usaha Tani Rumput Laut di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Variabel penelitian ini adalah: perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Populasi dalam penelitian ini adalah petani rumput laut di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 500 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 25 orang berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, analisis data dan pemberian rekomendasi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Tani Rumput Laut lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh para petani rumput laut menggunakan metode sederhana. Dengan jumlah produksi pada tahun 2022 sama yaitu sebesar 2.590 kg tetapi berbeda jumlah biaya produksinya. Pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang sederhana sebesar Rp. 2.243/kg sedangkan pada metode *full costing* sebesar Rp. 2.741/kg sehingga selisih dari kedua perhitungan ini sebesar

Rp. 498/kg. Hal ini terjadi karena perhitungan biaya pada metode sederhana belum memasukkan seluruh biaya produksi.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis semakin hari semakin pesat begitu pula dengan persaingannya. Sejalan dengan perkembangan perekonomian para pelaku usaha dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan. Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, para pebisnis harus meningkatkan kualitas, kuantitas produk dan meningkatkan keunggulan produknya. Setiap perusahaan akan berupaya menghasilkan produk untuk mendapatkan laba. Laba adalah keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan produk. Dalam proses pembuatan produk disebut juga dengan kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi, perusahaan dapat mengembangkan produk mereka. Diharapkan dengan adanya kegiatan produksi dapat mengembangkan serta mempertahankan usaha di tengah persaingan yang ketat.

Produksi dapat diartikan sebagai cara untuk menghasilkan barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pada proses produksi perusahaan menentukan harga pokok produksi yang berguna sebagai rujukan untuk menjual barang. Biaya-biaya dalam proses produksi diidentifikasi untuk menghitung harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan sejumlah nilai harta (*asset*) tetapi harta tersebut dimanfaatkan selama satu periode untuk memperoleh penghasilan, maka harta tersebut dikonversikan ke dalam beban (*expense*) (Armanto Witjaksono (2013:16). Harga pokok produksi adalah bagian terpenting dari perusahaan yang harus dihitung supaya dapat menetapkan harga jual, mengamati realisasi biaya produksi, menghitung rugi atau laba dalam satu periode dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Mulyadi, 2016:65).

Ada beberapa metode dalam perhitungan harga pokok produksi menurut kaidah akuntansi biaya, diantaranya yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Menurut Mulyadi (2016, 17), Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, suatu produksi yang diproduksi semua biayanya termasuk ke dalam perhitungan harga pokok produksi, biaya tersebut antara lain adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel. Sedangkan, perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* yang dimasukkan hanya biaya-biaya yang bersifat variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksi untuk suatu produk, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, biaya tetap adalah biaya yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi karena biaya tetap adalah biaya yang tertuju kepada produk, baik untuk produk yang jadi maupun untuk produk yang masih dalam produksi dan biaya tersebut akan habis ketika produk telah habis terjual. Dengan begitu, perusahaan dapat menghitung harga produksi secara lebih tepat dan juga harga jual produk yang dihasilkan juga lebih akurat dan kompetitif di pasaran.

Usaha tani rumput laut adalah usaha yang mayoritas dikerjakan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari petani rumput laut di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual masih menggunakan metode yang sederhana yaitu hanya memperhitungkan bibit rumput laut, biaya tenaga kerja langsung, biaya panen dan bensin sehingga perhitungan harga pokok produksinya kurang tepat.

Berikut data awal yang dapat disajikan setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode sederhana pada Usaha Tani Rumput Laut di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng pada tahun 2021.

Tabel 1 Data Awal Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satu Kali Produksi Rumput Laut Menggunakan Metode Sederhana

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Bahan Baku			
Bibitt rumput laut	2.490 kg	2.000	4.980.000
Total Biayya Bahan Baku			4.980.000
Biaya Tenaga Kerja	500 bentang	3.000	1.500.000
Biaya panen	1 kali	300.000	300.000
Bensin	6 liter	12.000	72.000
Total Biaya Produksi			6.852.000
Jumlah Produksi			2.500
HPP/Kg			2.240 (dibulatkan)

Sumber: Data biaya produksi dari usaha tani rumput laut (Data telah diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah biaya produksi rumput laut adalah sebesar Rp. 6.852.000. Dibagi dengan jumlah 1 kali produksi sebanyak 2.500 kg. Maka didapatkan harga pokok produksi sebesar Rp. 2.740 (dibulatkan) per kg. Perhitungan masih dengan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya-biaya yang tidak dimasukkan adalah biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya *overhead*. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi mengakibatkan laba yang didapatkan tidak optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memilih untuk menetapkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi rumput laut pada usaha tani rumput laut di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Alasan memilih metode *full costing* karena metode ini menghitung semua biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun bersifat variabel. Metode ini memudahkan untuk menggolongkan biaya-biaya berdasarkan unsur-unsur biaya produksi karena suatu biaya jarang benar-benar variabel. Sehingga dapat diperoleh harga pokok produksi yang lebih akurat dan penetapan harga jual yang tepat. Hal ini menjadi referensi bagi penulis untuk menggunakan metode *full costing* dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Menurut Fitri Handayani (2019:8), Biaya dalam ilmu Akuntansi terbagi menjadi dua pengertian sebagai berikut:

- 1) Biaya diartikan sebagai *cost* (Biaya) merupakan nilai yang dapat diukur dengan dalam nilai uang untuk kepemilikan barang/jasa. Biaya ini tergolongkan dalam kelompok aktiva dalam neraca karena belum habis pakai.
- 2) Biaya dalam artian *expense* (Beban) adalah biaya yang telah digunakan untuk memperoleh barang atau jasa dalam periode tertentu. Biaya ini digolongkan ke dalam rugi laba yang mengurangi pendapatan. Contohnya beban listrik dan telepon, beban penyusutan dan lain-lain.

Biaya adalah manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Beban adalah biaya yang telah memberikan suatu manfaat telah berakhir (*expired*).” (Handayani, 2019:4), Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya adalah jumlah perolehan dari pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang dapat diukur

dalam satuan uang untuk menghasilkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan penghasilan atau pendapatan (*revenue*).

Pengelompokkan Biaya

Menurut Mulyadi (2016:13), Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “ *different cost for different purposes*”. Biaya dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu (Mulyadi, 2016:14-15) :

1. Biaya berdasarkan objek pengeluaran adalah objek pengeluaran sebagai dasar klasifikasi biaya.
2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biasanya ada 3 fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur yaitu biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.
3. Biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiaya adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dapat berupa produk atau departemen.
4. Biaya berdasarkan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
5. Biaya menurut dasar jangka waktu manfaatnya.

Perilaku Biaya

Perilaku biaya adalah biaya yang dapat berubah karena perubahan aktivitas usaha. Banyak tahapan-tahapan sebelum bahan mentah menjadi sebuah produk dan semua tahapan tersebut memerlukan biaya. Menurut Firdaus A. Duniah, Wasilah Abdullah & Catur Sasongko, (2019:24-28), perilaku biaya digolongkan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Biaya variabel merupakan pengeluaran keseluruhan total berubah yang sebanding dengan volume produksi dalam rentang relevan tetapi per unit bersifat tetap.
2. Biaya tetap merupakan pengeluaran yang konstan dalam waktu tertentu atau dalam satu periode akuntansi relevan tetapi per unit berubah.
3. Biaya campuran/ semi variabel merupakan biaya yang mencakup dua biaya variabel dan biaya tetap karena karakteristik biaya variabel maupun biaya tetap.

Harga Pokok Produksi

Menurut Armanto Witjaksono (2013:16), Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*). Harga pokok produksi adalah harga yang menunjukkan jumlah harga perolehan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu barang dalam satu periode akuntansi. Apabila dalam proses produksi terdapat persediaan awal dan persediaan akhir maka terjadi penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya-biaya *overhead*. Persediaan akhir barang dalam proses adalah barang yang belum selesai dalam tahun berjalan dalam perhitungan harga pokok produksi, persediaan akhir barang dalam proses dikurangi dari total persediaan barang dalam proses. Hasilnya adalah menjadi harga pokok produksi yang menjadi total nilai harga pokok produk jadi selama periode berjalan.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi (Riwayadi, 2016:44), dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku merupakan bagian yang sangat penting dalam proses produksi karena semua biaya langsung dimasukkan ke dalam harga pokok produksi untuk menghasilkan suatu produk. Bahan baku terbagi menjadi dua yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung.
2. Biaya Tenaga Kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan mentah menjadi

produk jadi. Biaya tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

3. Biaya *Overhead* Pabrik merupakan pengelompokan semua biaya produksi selain dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak secara langsung berkaitan dengan produk artinya biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak termasuk dalam proses produksi produk.

Metode Penentuan Harga Pokok

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung kelompok biaya-biaya kedalam biaya produksi. Terdapat dua metode untuk penentuan harga pokok produksi yaitu sebagai berikut (Mulyadi, 2016:17):

1. Metode *full costing*, *Full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Menurut Mulyadi (2016:17-18) rumus menghitung harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari:

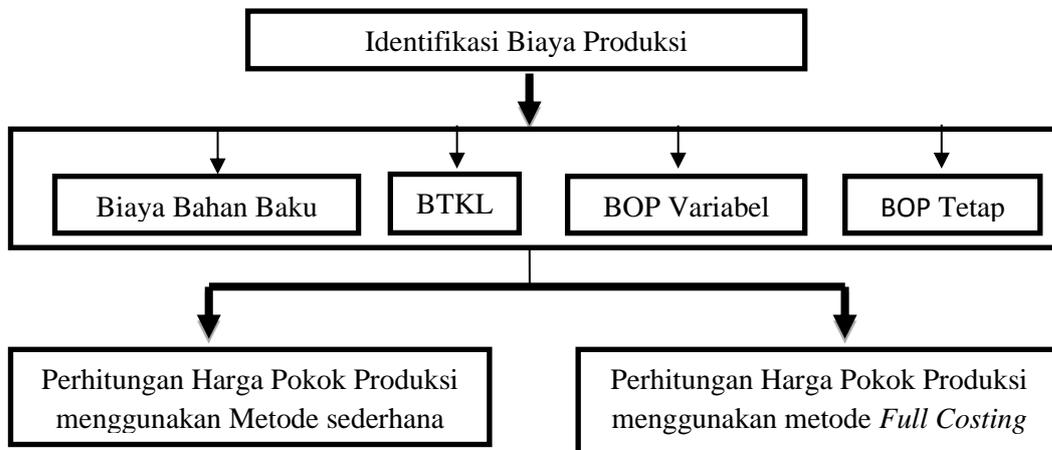
Biaya Bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx+	
Biaya produksi		<u>xxx</u>

2. Metode *Variable Costing*, *Variable Costing* adalah penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi berperilaku variabel kedalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian, rumus biaya produksi menggunakan metode *variabel costing* menurut Mulyadi (2016:18-19), yaitu sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx +	
Biaya Produksi		<u>xxx</u>

KERANGKA KONSEPTUAL

Setiap usaha akan berjalan dengan baik apabila mendapatkan laba usaha. Laba usaha dapat diketahui dengan menghitung harga pokok. Harga pokok produksi dapat diartikan untuk mengukur tingkat laba dengan cara menghitung semua biaya produksi atau unsur variabel produksi. Harga pokok produksi dapat dihitung menggunakan dua cara yaitu menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing* karena menghitung semua biaya-biaya dalam proses produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap. Berdasarkan tinjauan pustaka maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE

Poulasi dalam penelitian ini yaitu petani rumput laut di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa.jukukang Kabupateen Bantaeng yang berjumlah 500 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Msyarakat Desa Pa'jukukang Masyarakat Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng yang memiliki Usaha rumput laut.
2. Pemilik usaha rumput laut memiliki catatan yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi.
3. Data yang digunakan catatan biaya di tahun 2022.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka yang menjadi sampel penelitian berjumlah sampel 25 orang dari (5% x 500 orang). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ketempat penelitian, mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan petani rumput laut dan mengumpulkan data sekunder melalui dokumentasi atau catatan-catatan biaya yang dibuat oleh peetani rumput laut. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang selanjutnya dolah menggunakan analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Kondensasi data, Penyajian data, Analisis data, dan pemberian rekomendasi.

Adapun cara menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu sebagai berikut:

Biaya Bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx +
Biaya produksi	<u>xxx</u>

Cara untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode yang sederhana adalah sebagai berikut:

Bibit rumput laut	xxx
-------------------	-----

Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya panen rumput laut	xxx
<u>Bensin</u>	<u>xxx +</u>
Biaya produksi	<u>xxx</u>

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Rumput Laut Menggunakan Metode Sederhana

Tabel 2 Harga Pokok Produksi Rumput Laut Menggunakan Metode Sederhana Per Satu Kali Produksi di Tahun 2022

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Bahan Baku			
Bibitt rumput laut	2.580 kg	1.500	3.870.000
Total Biaya Bahan Baku			3.870.000
Biaya Tenaga Kerja	518 bentang	3.000	1.554.000
Biaya panen	1 kali	314.400	314.400
Bensin	6 liter	12.000	72.000
Total Biaya Produksi			5.810.000
Jumlah Produksi			2.590
HPP/Kg			2.243 (dibulatkan)

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha tani rumput laut dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 5.810.400 dengan harga pokok per kilogramnya adalah Rp. 2.243 (dibulatkan). Upah tenaga kerja di gaji dengan harga Rp. 3.000/ bentang. Jadi, total upah tenaga kerja adalah Rp. 1.554.000.

2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Rumput Laut Menggunakan Metode *Full Costing*

Tabel 3 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Per Satu Kali Produksi di Tahun 2022

Biaya Bahan Baku		
Biaya bibit rumput laut	Rp. 3.870.000	
Biaya penggunaan lokasi tambak	Rp. 103.400	
Biaya penggunaan tali bentang	Rp. 128.400	
Biaya penggunaan perahu	Rp. 138.000	
Biaya penggunaan gerobak	Rp. 48.000	
Biaya penggunaan pisau	Rp. 3.400	
Biaya penggunaan pelampung besar	Rp. 187.500	
Biaya penggunaan pelampung kecil	Rp. 86.400	
Biaya penggunaan terpal	Rp. 37.900	
Total Bahan Baku		Rp. 4.603.000
Biaya Tenaga Kerja		
Tenaga Kerja Langsung		
Pembibitan	Rp. 1.554.000	
Pemanenan	Rp. 314.400	
Pascapanen	Rp. 80.000	

Jumlah Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.948.400	
Tenaga Kerja Tidak Langsung		
Pembantu Pembibitan	Rp. 150.000	
Pembantu Pemanenan	Rp. 300.000	
Jumlah Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 450.000	
Total Tenaga Kerja		Rp. 2.398.400
Biaya Overhad Pabrik		
Biaya bensin	Rp. 72.000	
Biaya buku dan pulpen	Rp. 10.000	
Biaya tali rafia	Rp. 15.000	
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp. 97.000
Biaya Produksi		Rp. 7.098.400
Barang dalam proses awal		Rp. 0
Barang siap untuk dijual		Rp. 7.098.400
Barang dalam proses akhir		Rp. 0
Harga pokok produksi		Rp. 7.098.400
Jumlah produksi		2.590 kg
Harga pokok produksi usaha tani rumput laut		Rp. 2.741 (dibulatkan)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk menghasilkan 2.590 kg rumput laut pada usaha tani rumput laut di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 7.098.400 dengan harga pokok produksi Rp. 2.741/kg. Dengan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* biaya yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dihitung menggunakan metode sederhana. Selisih dari kedua perhitungan ini sebesar Rp. 498/kg. Hal ini dikarenakan pada metode sederhana tidak menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik.

3. Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Sederhana dan Menggunakan Metode *Full Costing*

Tabel 4 Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Sederhana dan Menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode Sederhana	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Biaya Produksi	Rp. 5.810.400	Rp. 7.098.400	Rp. 1.288.000
Jumlah yang diproduksi	2.590 kg	2.590 kg	
Harga pokok produksi	Rp. 2.243	Rp. 2.741	Rp. 498

Dari tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode sederhana dalam satu produksi sebesar Rp. 5.810.400 sedangkan perhitungan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 7.098.400. Jumlah rumput laut yang diproduksi sama yaitu 2.590 kg.

Dari hasil perhitungan terdapat selisih harga pokok produksi sebesar Rp. 498/kg. Selisih ini terjadi karena pada metode sederhana harga pokok produksi sebesar Rp. 2.243/kg padahal harga pokok

produksi sebenarnya sebesar Rp. 2.741/kg. Harga pokok ini lebih rendah sehingga laba yang didapatkan juga akan kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis menunjukkan jumlah produksi pada tahun 2022 sama yaitu sebesar 2.590 kg tetapi jumlah biaya produksinya berbeda. Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi sebesar Rp. 498/kg jika dibandingkan menggunakan metode sederhana yang digunakan petani rumput laut untuk menentukan harga pokok produksi rumput laut.

Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran yaitu:

1. Kepada para petani rumput laut untuk perhitungan harga pokok produksi rumput laut di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng yaitu sebagai berikut:
 - a) Pada perhitungan harga pokok produksi rumput laut sebaiknya para petani rumput laut menggunakan metode *full costing* karena metode ini menghitung semua unsur biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel. Sehingga penetapan harga jual akan tepat pula dan laba yang diperoleh akan lebih optimal. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode sederhana belum menghitung semua unsur biaya produksi yang telah dikeluarkan.
 - b) Para petani rumput laut sebaiknya menghitung semua biaya dan melakukan identifikasi biaya-biaya yang telah digunakan selama proses produksi secara rinci.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* maka dari itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas kajian objek dan variabel lebih dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, K. (2014). *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Cetakan Sembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggreani, S. & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada UKM Tahu An Anugrah. *Jurnal ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8 (1), 9-16. <https://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jiakes/article/view/290>
- Ahmad, A. & Irama, O. N. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Roti Pada UKM Roti Cirasa Bakery. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. 1 (3), 151-162. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/44>
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD.Istana Aluminium Manado. *Jurnal EMBA (Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi)*, 1 (3), 217-224. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2073>
- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penetapan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Jurnal Moderat*, 05 (04), 411-421. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/download/3011/2747>
- Dinda, H. S. A., Danakusumah, E. & Rahmani, U. (2016). Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Jurnal Satya Minabahari*, 01 (02), 22-31. <https://satyaminabahari.org/index.php/jism/article/view/11/5>
- Dunia, Abdullah, Sasongko. (2019). *Akuntansi Biaya*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Van Horne., James C., Wachowicz., Jr. & John M. (2019). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi 13 Cetakan Keenam). Jakarta: Salemba Empat. Diterjemahkan oleh Quratul'ain Mubarakah dari *Fundamentals of Financial Management*. 13th Edition. 2012.
- Guru, T., M., C., (2019). *Keahlian Budidaya Rumput Laut*. Jawa Tengah. Desa Pustaka Indonesia.
- Handayani, F. (2019). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* pada Usaha Kacang Atom GDR Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Batusangkar. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/11941>
- Hantono. (2021). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Iryanie, E. & Handayani, M. (2019) *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin. POLIBAN PRESS Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia).
- Ismail., Suyuti, Y., Wahana, S., Normawati, S., & Akmaluddin., (2023). *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (Gracilaria sp) Pada Lahan Tambak Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone*. *Jurnal INSANI TANI*. 2 (1), 62-71. <https://journal.stipyapibone.ac.id/index.php/JIT/article/view/16/16>
- Niputudk. (11 Juni 2015). *Budidaya Rumput Laut Dengan Metode Apung Standar Better Management Practices (BMP)*. Dipetik 23 Agustus 2023, dari <https://ndkbluefin.wordpress.com/2015/06/11/budidaya-rumput-laut-dengan-metode-apung-sesuai-best-management-practice-bmp/>
- Nugroho, E. & Kusnendar, E. (2015). *Agribisnis Rumput Laut*. Jakarta Timur. Penebar Swadaya.
- Martani, D. Siregar, S. V., dkk. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Melati, L. S. A., Saputra, G. dkk. (2022). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Untuk Penerapan Harga Jual Produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan*. *Jurnal Akuntansi*. 6 (1), 632-647. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/611/293/2970>
- Meroekh, H. M. A., Rozari, P. E. D. & Foenay, C. C. (2018). *Perhitungan Harga Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu di Kupang)*. *Jurnal Manajemen*. 7 (2), 181-205. <https://core.ac.uk/download/pdf/228881621.pdf>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. UPP Yogyakarta: STIM YKPN.
- Priono, B. (2013). *Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrialisasi Perikanan*. *Jurnal Media Akuakultur*. 8 (1). <http://dx.doi.org/10.15578/ma.8.1.2013.1-8>
- Puspita, L. (29 Mei 2023). *Rumput Laut Masuk Daftar Komoditas Organik AS, Ekspor Kembali Didorong*. Dipetik 22 Agustus 2023, dari <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rvf5pj502/rumput-laut-kembali-masuk-daftar-komoditas-organik-as-ekspor-kembali-didorong>
- Purwantini, K. (19 Juni 2023). *Full Costing: Pengertian, Kelemahan, Kelebihan dan Bedanya dengan Variable Costing*. Dipetik 14 Oktober 2023, dari <https://komputerisasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id/informasi/baca/Full-Costing-Pengertian-Kelemahan-Kelebihan-dan-Bedanya-dengan-Variable-Costing/4aa0a5fd949fc7c07763fe676b3bf3766282eddb>
- Ramadan, F., (2019). *Budidaya Rumput Laut*. Yogyakarta. Damar Media.
- Riwayandi, S. (2020). *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.

- Safitry, S. E. & Muntiah, N. S. (2022). Perhitungan Harga pokok produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 6 (2). 227-237. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant/article/view/1319>
- Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Banjarmasin. POLIBAN PRESS Anggota APPTI (*Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia*).
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulfida, D. (2020). Analisis Ekstrak Selusa Dari Rumput Laut Merah *Hypnea spinella*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12488/>
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Syaifullah, H. (2016). *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta Timur. Laskar Aksara.
- Tandi, M., & Dambe, D. N., (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Pada Usaha Penjahit Dewanta. *Jurnal Ulet*. 6 (1). 58-75. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/download/204/162/>
- Trubus, (R). (2021). *Rumput Laut*. Depok. PT Trubus Swadaya.
- Wafi, A., & Ariadi, H., (2022). *Budidaya Rumput Laut di Wilayah Pesisir*. Indramayu. CV. Adanu Abimata.
- Widilestariningtyas, Ony, dkk. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.